

LAPORAN PENELITIAN

DIMENSI TRADISI DAN BUDAYA LOKAL DALAM SENI RUPA KONTEMPORER YOGYAKARTA



Oleh:
Kasiyan, M.Hum.
NIP: 19680605 199903 1 002

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

Penelitian ini Dibiayai dengan Dana DIPA Akun 521119 FBS UNY
Nomor: 24/Kontrak-Penelitian/H.34.12/PP/VI/2009

DIMENSI TRADISI DAN BUDAYA LOKAL DALAM SENI RUPA KONTEMPORER YOGYAKARTA

Kasiyan
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga hal pokok, yakni: 1) bentuk-bentuk representasi dimensi tradisi dan budaya lokal dalam representasi karya seni rupa kontemporer Yogyakarta; 2) cara merepresentasikan dimensi tradisi dan budaya lokal dalam karya seni rupa kontemporer Yogyakarta; dan 3) faktor-faktor penyebab cukup kuatnya dimensi tradisi dan budaya lokal dalam representasi karya seni rupa kontemporer Yogyakarta sebagaimana dimaksud.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan utama yakni hermeneutik. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan pedoman dokumentasi. Data penelitian berupa dokumentasi karya lukisan yang bersumber dari berbagai katalog pameran. Adapun analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan tahapan reduksi data, penyajian (*display*), pembahasan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut. 1) Terdapat satu hal yang amat menonjol terkait dengan representasi seni rupa kontemporer Yogyakarta era '90-an, yakni persoalan pengedepanan aspek tradisi dan budaya lokal Jawa; 2) cara merepresentasikan tradisi budaya lokal dalam seni rupa kontemporer Yogyakarta era '90-an, dengan pendekatan dekonstruktif, yang bemuara pada bentuk representasi seni yang cenderung kritis, metaforis, dan parodis; 3) Faktor penyebab amat kuatnya dimensi tradisi dan budaya lokal dalam representasi seni kontemporer Yogyakarta era '90-an dan kemudian juga berlanjut pada era 2000-an, dapat dikategorikan dua hal. Pertama, persinggungannya dengan pengaruh wacana seni internasional, dan kedua dukungan paradigma Postmodern yang memang mulai berkembang luas wacananya dalam kebudayaan masyarakat Indonesia.

Kata-kata Kunci: dimensi tradisi, seni rupa kontemporer, Yogyakarta.

DIMENSIONS OF TRADITION AND LOCAL CULTURE IN YOGYAKARTA CONTEMPORARY FINE ARTS

Kasiyan
Fine Arts Education Department
Faculty of Languages and Arts
Yogyakarta State University

A SUMMARY

This study is aimed at describing three main matters, namely: 1) the representation forms of tradition and local culture dimensions in Yogyakarta contemporary fine arts work representations; 2) the way tradition and local culture dimensions in Yogyakarta contemporary fine art work represented; and 3) factors influencing the strength of tradition and local culture dimensions in the Yogyakarta contemporary fine art work representations as mentioned.

This study is a qualitative one with the use of hermeneutik approach as the main approach underlying the study. The main instrument is the researcher himself, accompanied by the use documentation procedure. The data are in the forms of painting work documentations taken from various exhibition catalogues. The data are analyzed by using the descriptive qualitative technique, containing four steps, namely: data reduction, display, discussion/data analysis, and conclusion making.

The results of the study can be described as the following. 1) There is one dominant matter related to the representations of Yogyakarta contemporary fine art representation of the 90s era, that is, the presentation of tradition and Javanese local culture; 2) the deconstructive approach is used to represent the dimensions of tradition and local culture in Yogyakarta contemporary fine arts of the 90s. This approach ends in the use of art representation forms that tend to be critical, metaphorical, and parodical; 3) Factors influencing the strength of these dimensions in Yogyakarta contemporary art representations of the 90s also appear in the 2000s era, that can be divided into two, namely: first, its contact with the international art discourse influences, and second, the Postmodernism paradigm supports that has been widely developing and becoming the current topic in the culture of Indonesian society.

Keywords: *dimension of tradition, contemporary art, Yogyakarta.*